

**Laporan Perhitungan Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas
(Liquidity Coverage Ratio) Triwulanan - Average**

Jumlah dalam jutaan Rupiah

No	Komponen	Juni 2025		Maret 2025	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		3		3
	HIGH QUALITY LIQUID ASSETS (HQLA)				
2	Total high-quality liquid assets (HQLA)		15,941,742		14,401,372
	ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)				
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:				
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	409,801	20,490	424,364	21,218
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	168,300	16,830	172,943	17,294
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:				
	a. Simpanan operasional	-	-	-	-
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	34,923,500	13,800,317	32,813,496	12,984,766
	c. Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt)	-	-	-	-
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)				
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:				
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	11,748,544	11,748,544	10,055,989	10,055,989
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	8,066,026	1,551,112	8,153,241	1,610,835
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	1,133,023	1,133,023	690,921	690,921
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	72,024,667	273,286	70,749,007	262,022
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	134,589	134,589	84,014	84,014
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)		28,678,191		25,727,060
	ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)				
8	Pinjaman dengan agunan Secured lending	-	-	-	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty) yang bersifat lancar (inflowa from fully performing exposures)	32,111,695	21,639,770	29,854,178	20,064,961
10	Arus kas masuk lainnya	11,908,233	11,818,587	10,233,010	10,155,635
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)		33,458,357		30,220,596
	TOTAL ADJUSTED VALUE				
12	TOTAL HQLA		15,941,742		14,401,372
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		7,169,548		6,431,765
14	LIQUIDITY COVERAGE RATIO (%)		222.35%		223.91%

**ANALISIS PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN**

Analisis Secara Individual

Kondisi rasio likuiditas Bank dipengaruhi oleh pergerakan HQLA yang terdiri dari Fasilitas BI, TD BI, SPN, SRBI, Obligasi Negara, dan Simpanan pada Bank Indonesia (GWM). Transaksi derivatif yang dapat mempengaruhi Net Arus Kas Keluar juga mempunyai dampak terhadap pergerakan perhitungan LCR. Bank tidak memiliki faktor-faktor lainnya yang tidak tercakup dalam arus kas masuk dan arus kas keluar yang memiliki dampak yang relevan terhadap profil likuiditas Bank.

Sumber pendanaan Bank terbagi menjadi dua bagian, yaitu dalam Rupiah dan USD yang disesuaikan dengan karakteristik Bank sendiri. Dimana dalam mata uang Rupiah, pendanaan berasal dari modal sendiri, dana pihak ketiga, dan pinjaman antar Bank berkomitmen, sedangkan untuk mata uang asing seperti USD, pendanaan berasal dari pinjaman jangka panjang Bank. Dari sumber pendanaan tersebut, tingkat konsentrasi sumber pendanaan Bank yang bersifat sensitif (pendanaan DPK) adalah +/- sebesar 56,7% dari total pendanaan Bank yang seluruhnya dikonversikan dalam Rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa sumber pendanaan Bank tidak sepenuhnya tergantung dari DPK, namun juga terdiri dari pinjaman antar Bank berkomitmen dan pinjaman jangka panjang serta modal sendiri.

Terkait penjelasan diatas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas, sentralisasi manajemen likuiditas dilaksanakan melalui Bagian Tresuri yang berkoordinasi dengan satuan kerja lainnya yang berhubungan, khususnya dalam pengelolaan likuiditas jangka pendek. Fungsi kontrol ditetapkan secara berlapis baik dari front office, middle office serta back office. Manajemen likuiditas yang dilaksanakan dengan menerapkan strategi preventif yaitu likuiditas dikelola dengan menjauhi unsur-unsur spekulatif sehingga masalah likuiditas dapat dihindari, dan strategi represif yaitu strategi yang diterapkan dalam menangani permasalahan likuiditas melalui mekanisme yang ditetapkan didalam prosedur. Kebijakan mengenai manajemen risiko likuiditas termasuk penetapan strategi dan limit manajemen risiko telah sejalan dan sesuai dengan visi, misi, strategi bisnis, dan tingkat risiko yang akan diambil. Selain itu, kebijakan tersebut harus didukung oleh kecukupan permodalan dan kemampuan sumber daya manusia, serta harus memperhatikan kapasitas pendanaan Bank secara keseluruhan dengan mempertimbangkan perubahan eksternal dan internal. Selain penetapan limit, Bank juga menerapkan indikator peringatan dini melalui penetapan "Liquidity Trigger" sehingga pengelolaan likuiditas darurat dapat terlaksana sesuai dengan mekanisme yang ditetapkan.

Dalam rangka melakukan identifikasi risiko likuiditas, Bank melakukan analisis terhadap seluruh sumber risiko likuiditas, Sumber Risiko Likuiditas meliputi antara lain: (1) Produk dan aktivitas perbankan yang dapat mempengaruhi sumber dan penggunaan dana, baik pada posisi aset dan kewajiban maupun rekening administratif; dan (2) Risiko-risiko lain yang dapat meningkatkan risiko likuiditas, misalnya risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional.

Untuk pengendalian intern terhadap proses penerapan manajemen risiko likuiditas yang dilakukan oleh Bank yang dipantau oleh Tim SKAI antara lain mencakup: (a) kecukupan tata kelola Risiko Likuiditas, termasuk pengawasan aktif BOD dan BOC; (b) kecukupan kerangka manajemen risiko likuiditas; (c) kecukupan limit; (d) kecukupan proses dan sistem manajemen risiko serta sumber daya manusia.

Adapun besaran rasio LCR PT Bank Mizuho Indonesia pada posisi Juni 2025 adalah 222,35%, menurun dibandingkan dengan periode sebelumnya di bulan Maret 2025 sebesar 223,91% yang disebabkan oleh peningkatan nilai Total Arus Kas Keluar Bersih, dimana yang mengalami peningkatan pada komponen arus kas keluar atas transaksi derivatif. Nilai LCR tersebut diambil dari nilai rata-rata harian dari periode bulan April, Mei, dan Juni 2025.